

PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK MELALUI PENGADAAN ASET TETAP DALAM MENENTUKAN BEBAN SEWA DAN BEBAN KREDIT ASET UNTUK MENGHEMAT PENGELUARAN PAJAK PADA WPOP SEKAR DI DENPASAR

Ni Ketut Sukasih^{1*}

¹ Accounting Department, Politeknik Negeri Bali

*e-mail: ketutsukasih@pnb.ac.id

DiPublikasi: 01/07/2022

Abstract

The company's Fixed assets had been conducted internally by cash purchases. Currently the company wants to do invest more by purchasing more vehicles, however they experienced a revenue decline problem so it was difficult to procure fixed assets through internal funding sources. The company also wants to minimize their income tax burden as minimum possible. The solution that this company could do are apply leasing and using bank credit from their external funding sources. The purposes of this study are to calculate the comparison of the income tax payments reduction with alternative fixed assets between leasing and bank credit; and to find out which alternatives of fixed assets that can minimize the income tax (Pph) paid by the WP Sekar company in 2020. The data of this study are quantitative and qualitative data. Data obtained by interviewing some people and collecting documentation. The analytical technique used is quantitative descriptive analysis technique. Quantitative descriptive analysis technique is used to describe, explain and provide information in the form of figures for the amount of income tax burden between the two alternatives. The difference in expenses that can reduce tax income between the two alternatives, namely between leasing and tax credits, tax planning is required to save the amount of tax to be paid.

Keywords: Fixed Assets, Leasing, Bank Credit, and Tax Planning

Abstrak

Pengadaan aset perusahaan dilakukan secara internal yaitu pembelian secara tunai. Saat ini perusahaan ingin menambah kendaraan, tetapi saat ini perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga sulit untuk melakukan pengadaan aset tetap melalui sumber dana internal. Perusahaan juga menginginkan pajak penghasilan yang dibayarkan seminimal mungkin. Cara yang bisa dilakukan perusahaan dengan pendanaan dari sumber eksternal yaitu dengan leasing dan kredit Bank. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbandingan pengurangan pembayaran pajak penghasilan dengan alternatif pengadaan aset tetap antara leasing dan kredit bank serta mengetahui alternatif pengadaan aset tetap yang dapat meminimalkan pajak penghasilan (Pph) yang dibayar perusahaan WP Sekar pada tahun 2020 penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, penjelasan-serta, keterangan-keterangan dalam bentuk angka-angka jumlah pajak yang menjadi beban antara kedua alternatif. Perbedaan beban-beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak antara kedua alternatif yaitu anatar leasing dan kredit pajak dapat melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan penghematan jumlah pajak yang dibayar.

Kata Kunci : Pengadaan aset, Leasing, Kredit bank, dan Perencanaan pajak

I. PENDAHULUAN

Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara yang legal dan berdasarkan peraturan perpajakan, di antaranya melalui pengadaan aset, menghitung penyusutan aset tetap dengan metode tertentu, penilaian kembali aset tetap, penentuan harga transfer, manajemen persediaan mendefinisikan *revenue* dan *expense*, pemberian tunjangan berupa natura atau non

natura, menanggukuhkan pendapatan dan mempercepat atau membiayakan pengeluaran.

Asset tetap merupakan salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Putra, 2013). Perencanaan pajak melalui pengadaan aset mulai banyak diterapkan oleh Wajib Pajak karena aset tetap dapat

memberikan kontribusi secara ekonomis dalam menunjang aktivitas utama perusahaan[1]. Pengadaan aset tetap dapat dilakukan dengan dua alternatif pembiayaan, yaitu pembiayaan dari sumber dana internal dan eksternal perusahaan. Pembiayaan dari sumber internal dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, seperti laba ditahan, modal saham, dan laba pada periode tertentu. Sedangkan pembiayaan dari sumber eksternal berasal dari luar perusahaan, di antaranya adalah pinjaman bank, *leasing*, dengan pembelian secara kredit. Kedua metode pembiayaan ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Pengadaan aset tetap dengan pembiayaan melalui sumber dana internal ataupun eksternal perusahaan memiliki pengakuan yang berbeda baik dari segi perpajakan maupun akuntansi. Pencatatan pengadaan barang modal melalui sumber dana internal dalam hal ini pembelian secara tunai dengan pengadaan barang modal melalui sumber pendanaan eksternal secara *financial lease* akan memiliki dampak perpajakan yang berbeda. Perlakuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas *leasing* menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban dalam sewa pembiayaan adalah aset dan dalam neraca disajikan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai residu (nilai opsi) yang harus dibayarkan oleh *lessee* pada akhir masa sewa (IAI, 2009). Perlakuan perpajakan atas alternatif pembiayaan kredit bank, jika perusahaan melakukan pembelian aset tetap atau barang modal melalui kredit bank, maka jumlah yang dibebankan sebagai biaya dalam rangka

menghitung penghasilan kena pajak adalah sebesar beban penyusutan, beban bunga atas pinjaman pada bank, ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan untuk penyelesaian administrasi kredit bank. Besarnya beban penyusutan antara lain ditentukan oleh masa manfaat (umur ekonomis) dan metode penyusutan yang telah diterapkan oleh peraturan perpajakan. Untuk pembiayaan dengan cara *leasing* perusahaan dapat membebaskan seluruh pembayaran *leasing* selama masa *leasing*. Hal ini dianggap dapat menghemat pengeluaran pajak karena selain semua pembayaran *leasing* dapat dibiayai dengan jangka waktu *leasing* yang relatif lebih pendek dari umur ekonomis.

WPOP Sekar yang bergerak dibidang perdagangan yaitu eceran sepeda motor. Perusahaan yang sebelumnya melakukan pengadaan aset tetap melalui pendanaan dari sumber internal yaitu secara tunai ingin melakukan pengadaan aset tetap berupa kendaraan karena salah satu kendaraan yang digunakan untuk operasional perusahaan saat ini sudah mengalami kerusakan yang parah sehingga menghambat operasional perusahaan, namun melihat kondisi saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan kesulitan mengadakan aset tetap melalui sumber dana internal. Celah yang dapat dimanfaatkan yaitu melakukan pengadaan aset tetap melalui sumber pendanaan eksternal dengan membandingkan alternatif pengadaan aset tetap dengan *leasing* dan kredit bank. Kedua alternatif tersebut menghasilkan jumlah beban yang berbeda sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018:3).

Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak Resmi (2017:74). Yang menjadi subjek pajak penghasilan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pada Pasal 2 ayat (1) adalah orang pribadi bertempat tinggal atau

berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, badan dan Bentuk Usaha Tetap (BUT). Objek dari pajak penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan.

Tax Planning adalah usaha yang mencakup perencanaan pajak agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien” (Suandy, 2016:6). Tujuan dari perencanaan pajak yaitu meminimalkan beban pajak yang terutang, memaksimalkan laba

setelah pajak, meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan, memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Manfaat dari perencanaan pajak yaitu penghematan kas keluar karena dapat mengurangi beban pajak dan mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Aset Tetap

Aset tetap berwujud adalah aset-aset yang berwujud yang relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Aset tetap tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif Zaki,B (2015:271).

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti dengan pembelian tunai, penangguhan pembayaran, pertukaran dengan aset lain,

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif bersumber dari data sekunder. Dapat berupa : WPOP Sekar, data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak lain melalui dokumentasi berupa daftar aset tahun 2020, daftar penyusutan aset tetap tahun 2020 dan laporan laba rugi tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif Teknik deskriptif komparatif kuantitatif digunakan untuk membandingkan besarnya

membangun sendiri, dengan menerbitkan sekuritas, sumbangan atau penemuan, dan sewa guna usaha.

Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama periode pemanfaatan atau umur ekonomis atau masa manfaat yang diperkirakan. Faktor-faktor yang menentukan biaya depresiasi yaitu harga perolehan, nilai sisa, dan taksiran umur kegunaan.

Leasing

Finance lease adalah kegiatan sewa guna usaha dengan *lessee* pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha. Dalam setiap transaksi *leasing* di dalamnya selalu melibatkan 3 pihak utama yaitu, *lessor* adalah perusahaan sewa guna usaha atau di dalam hal ini pihak yang memiliki hak kepemilikan atas barang, *lessee* adalah perusahaan atau pihak pemakai barang yang bisa memiliki hak opsi pada akhir perjanjian, dan *supplier* adalah pihak penjual barang yang disewa guna usahakan.

penghematan pajak antara pengadaan aset tetap *leasing* dan kredit bank. Perbedaan beban-beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak antara alternatif *leasing* dan kredit bank dapat menjadi celah bagi perusahaan Sekar untuk melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dapat dilakukan WPOP Sekar adalah dengan membandingkan alternatif pengadaan aset tetap dengan memanfaatkan perusahaan *leasing* dan Perusahaan perbankan berupa kredit bank.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurang Pembayaran Pajak dengan Alternatif Leasing (Finance Leasing) dan Kredit Bank Alternatif Finance Lease

Ketentuan Alternatif Leasing dalam Pengadaan Aset Tetap

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan *leasing* yaitu menentukan tingkat suku bunga yang digunakan. Suku bunga *leasing* yang digunakan yaitu sebesar 11,25% dengan sistem bunga anuitas. Masa sewa dari *leasing* yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun atau sama dengan 36 periode dengan jumlah pembayaran sewa secara periodic. Harga perolehan dari mobil Mitshubishi L300 sebesar Rp187.500.000 dengan tahun perolehan 2020, dengan nilai opsi yang ditentukan sebesar 10% dari harga perolehan sehingga nilai *leasing* yang akan digunakan dalam perhitungan sebesar 90% dari harga perolehan.

Perhitungan Leasing atas Pengadaan Aset Tetap

Sebelum menghitung angsuran perbulan lebih terdahulu harus menentukan PVIFA sebagai dasar perhitungan pembayaran *leasing*. Setelah dilakukan perhitungan PVIFA diperoleh angsuran perbulan sebesar Rp5.544.658,00 yang merupakan jumlah pembayaran setiap bulan yang harus dibayar oleh perusahaan selaku *lessee* sampai periode *leasing* selama 36 bulan berakhir dan perusahaan dapat menggunakan hak opsinya untuk memiliki kendaraan tersebut saat masa *leasing* berakhir. Kemudian diperoleh jumlah angsuran *leasing* selama 36 bulan sebesar 199.607.702,00 jumlah angsuran bunga sebesar Rp.30.857.702,00 dan jumlah angsuran pokok sebesar Rp 168.750.000,00

Pengurang Pembayaran Pajak dengan Alternatif Leasing

Jika perusahaan melakukan pengadaan aset tetap dengan *leasing*, maka yang dapat diakui sebagai biaya adalah seluruh biaya yang termasuk ke dalam *lease fee*. Sementara untuk menghitung biaya penyusutan setelah masa *leasing* berakhir jika perusahaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aktiva yang disewa, metode penyusutan yang digunakan adalah saldo menurun, karena perusahaan menggunakan saldo menurun untuk penyusutannya dan untuk umur ekonomis 8 (delapan) tahun dengan tarif penyusutan sebesar 25% karena kendaraan Mitsubishi termasuk kelompok 2 sesuai dengan ketentuan perpajakan. Total *lease fee* secara nominal adalah sebesar Rp 199.607.702,00 dengan nilai opsi 10% dari harga perolehan yaitu sebesar Rp 18.750.000,00

Alternatif Kredit Bank

Ketentuan Alternatif Kredit Bank dalam Pengadaan Aset Tetap

Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu sebesar 10,20% dengan sistem bunga anuitas. Jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun atau sama dengan 36 periode dengan pembayaran angsuran pinjaman setiap bulannya dilakukan dengan metode annuitas dengan pembayaran sama setiap bulannya. Jumlah pinjaman yaitu sebesar harga perolehan dari mobil Mitshubishi L300 sebesar Rp187.500.000 dengan tahun perolehan 2020

Perhitungan Pembayaran Angsuran Kredit Bank

Sebelum menghitung angsuran per bulan terlebih dahulu harus menentukan $FVIFA_{k,n}$, sebagai dasar menghitung pembayaran kredit per bulannya. Setelah dilakukan perhitungan PVIFA diperoleh angsuran perbulan sebesar Rp 6.067.719,00 yang merupakan jumlah pembayaran setiap bulan yang harus dibayar oleh perusahaan. Kemudian diperoleh angsuran pinjaman selama 36 bulan sebesar Rp 218.437.881,00 jumlah angsuran bunga sebesar Rp 30.937.881,00 dan jumlah angsuran pokok sebesar 187.500.000,00.

Tabel 1. WPOP Sekar
Perbandingan beban yang dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak dengan alternatif *Leasing* Tahun 2020-2030

Tahun	<i>Leasing</i>		Kredit Bank	
	<i>Lease Fee(Rp)</i>	Beban Penyusutan(Rp)	Beban Bunga(Rp)	Beban kredit(Rp)
1	66.535.901,00		16.542.611,00	46.875.000,00
2	66.535.901,00		10.526.996,00	35.156.250,00
3	66.535.901,00		3.868.274,00	26.367.188,00
4		4.687.500,00		19.775.391,00
5		3.515.625,00		14.831.543,00
6		2.636.719,00		11.123.657,00
7		1.977.539,00		8.342.743,00
8		1.483.154,00		25.028.229,00
9		1.112.366,00		
10		834.274,00		
11		2.502.823,00		
Total	199.607.702,00	18.750.000,00	30.937.881,00	187.500.000,00

Sumber: WPOP.Sekar

Dapat dilihat nilai penghematan pajak per tahun yang dapat diterima oleh perusahaan dari kedua alternatif. Berdasarkan tabel ini, beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak pada 3 (tiga) tahun pertama adalah alternatif *leasing* karena *lease fee* lebih besar dari beban penyusutan dan beban bunga daripada alternatif kredit bank. Kemudian pada tahun keempat sampai dengan tahun kedelapan nilai penghematan pajak yang lebih besar akan diberikan oleh alternatif kredit bank karena pembebanan beban penyusutan lebih besar dari pada pembebanan beban penyusutan atas nilai opsi yang telah diambil perusahaan dalam alternatif *leasing*. Tetapi pada tahun kesembilan sampai dengan tahun kesebelas, nilai penghematan pajak akan dihasilkan kembali dari alternatif *leasing*, karena masih adanya pembebanan beban penyusutan, sedangkan pada alternatif kredit bank, umur ekonomis sudah habis sehingga tidak ada beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Terdapat perbedaan pada pajak penghasilan yang dibayarkan oleh WPOP Sekar pada tahun 2020 dengan tiga (3) alternatif pengadaan aset tetap berupa kendaraan operasional mitshubishi l300

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan terhadap alternatif pengadaan aset tetap dengan *leasing* dan kredit bank serta implikasinya terhadap penghematan pajak pada WPOP Sekar Tahun 2020 hasil perhitungan pengurangan penghasilan kena pajak dengan alternatif pengadaan aset tetap pada perusahaan *leasing* dan Perusahaan Perbankan berupa kredit bank yaitu pada alternatif *leasing* angsuran pokok *leasing* kendaraan Mistshubishi L 300 tahun 2020 sebesar Rp50.081.663,00 dan beban bunga *leasing* sebesar Rp16.454.238,00 sehingga total beban sewa pada tahun 2020 sebesar Rp66.535.901,00 yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, kemudian pada alternatif kredit bank beban penyusutan kendaraan Mitshubishi L 300 sebesar Rp46.875.00,00 dan beban bunga bank sebesar Rp16.542.611,00 sehingga jumlah beban dari alternatif kredit bank yang bisa dijadikan pengurang penghasilan kena pajak sebesar Rp63.417.611,00

dengan pengadaan aset tetap melalui sumber pendanaan internal yaitu pembelian secara tunai yang sebelumnya dilakukan perusahaan serta alternatif dengan sumber pendanaan eksternal dari perusahaan *leasing* dengan perusahaan perbankan berupa kredit bank. Pada pengadaan secara tunai mitshubishi L300 menghasilkan beban penyusutan sebesar Rp46.875.000,00 dari total beban penyusutan gabungan dengan aset lainnya sebesar Rp87.625.000,00 kemudian dengan alternatif *leasing* beban yang dihasilkan oleh mitshubishi L300 yaitu beban sewa sebesar Rp66.535.901,00 dan pada alternatif kredit bank beban yang dihasilkan dari mistsubishi l300 adalah beban penyusutan sebesar Rp46.875.000,00 dan beban bunga sebesar Rp16.542.611,00 Perbedaan total beban yang dihasilkan oleh pengadaan mitshubishi l300 dengan ketiga alternatif tersebut berpengaruh pada perbedaan besarnya pajak penghasilan yang dibayarkan. Dengan pengadaan aset tetap secara tunai pajak penghasilan yang dibayarkan sebesar Rp106.877.600,00 dengan cara *leasing* sebesar Rp100.979.300,00 dan dengan cara kredit bank sebesar Rp101.914.700,00

Alternatif pengadaan aset tetap yang lebih meminimalkan pajak yang dibayarkan WPOP Sekar pada tahun 2020 berdasarkan pembahasan diatas adalah alternatif pengadaan aset tetap melalui perusahaan *leasing* dengan hak opsi memiliki penghematan pajak yang lebih besar dibandingkan alternatif pengadaan aset tetap melalui pembelian dengan memanfaatkan perusahaan perbankan berupa kredit bank. Seluruh biaya *leasing* atau *lease fee* dapat dibebankan dengan jumlah yang lebih besar dalam penelitian ini kendaraan Mitsubishi L 300 memiliki *deductible expenses* sebesar Rp66.535.901,00 sementara pembelian dengan kredit bank hanya *deductible expenses* memiliki Rp63.417.611,00 Alternatif *leasing* pajak penghasilan yang dibayar sebesar Rp100.979.300,00 dan dengan alternatif kredit bank pajak penghasilan yang dibayar Rp101.914.700,00. *Leasing* pajak penghasilan yang dibayar lebih hemat sebesar Rp935.40,00 dibanding dengan alternatif kredit bank.

DAFTAR PUSTAKA

- T. M. Putra, "Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 190–198, 2013, doi: 10.35794/emba.v1i3.1646.
- L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- I. A. Indonesia, *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.
- Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- S. Resmi, *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan*. .
- E. Suandy, *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Zaki.B, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2015.